

## MENUMBUHKAN TUNAS KEDISIPLINAN MELALUI PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 DI SDIT BUAHATI ISLAMIC SCHOOL

Siti Nur Fikriyah<sup>1\*</sup>, Mulyadi<sup>2</sup>, Siti Faridatussadiyah<sup>3</sup>, Ruhama Kamila<sup>4</sup>, Hasna Nur  
Badriyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia  
[st.nurfikriyah@gmail.com](mailto:st.nurfikriyah@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kedisiplinan di sekolah tidak hanya sebatas aturan dan sanksi, tetapi juga mencakup pembiasaan positif dalam berbagai kegiatan. Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman karakter melalui kegiatan kedisiplinan. Kegiatan kedisiplinan dapat mencakup pembiasaan seperti tata tertib, kehadiran tepat waktu, penggunaan seragam, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menumbuhkan tunas kedisiplinan melalui penanaman pendidikan karakter pada peserta didik kelas 1 di SDIT Buahati Islamic School. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap disiplin peserta didik sudah baik. Hal tersebut dilihat dari sebagian besar peserta didik sudah taat terhadap tata tertib sekolah serta mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Kedisiplinan peserta didik tumbuh karena guru dan semua pihak konsisten memberi keteladanan, menjalankan pembiasaan praktik baik, serta bersungguh-sungguh menerapkan budaya sekolah.

**Kata Kunci:** Disiplin, Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

**Abstract:** This research is motivated by the fact that discipline in schools is not only limited to rules and sanctions, but also includes positive habits in various activities. Elementary schools have a very vital role in creating an environment that supports the cultivation of character through disciplinary activities. Disciplinary activities can include habits such as discipline, punctual attendance, wearing uniforms, and active participation in school activities. The aim of this research is to find out how to grow the buds of discipline through instilling character education in grade 1 students at SDIT Buahati Islamic School. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this research indicate that the students' disciplinary attitudes are good. This can be seen from the fact that the majority of students obey the school rules and participate in every activity held by the school. Students' discipline grows because teachers and all parties consistently set an example, implement good practice habits, and seriously implement school culture.

**Keywords:** Discipline, Character Education, Students.

---

#### Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 18-10-2023

Online : 28-10-2023

---

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Salah satu tingkat pendidikan yang memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter anak-anak adalah Sekolah Dasar (SD). Karakter yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama, merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk individu yang berkualitas (Amran dkk, 2018).

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda (Fikriyah, 2022). Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh telah menjelaskannya dalam berbagai perspektifnya.

Zubaedi dikutip (Arifudin, 2020) menjelaskan kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas dikutip (Mayasari, 2023) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Coon dalam (Arifudin, 2022) mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Lebih lanjut Suyanto dalam (Ulfah, 2019) menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam istilah psikologi, Ramayulis dalam (Supriani, 2023) menjelaskan yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Sedangkan didalam terminologi islam, Ramayulis dalam (Sinurat, 2022) menjelaskan karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalaqa yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat.

Kemendikbud RI menjelaskan bahwa di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh anak-anak semakin kompleks. Perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan hidup memerlukan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter. Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan (Ulfah, 2020). Hendarman, dkk dikutip (Mayasari, 2022) bahwa kedisiplinan menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter, karena melalui kedisiplinan, peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai positif dan sikap tanggung jawab. Kedisiplinan merupakan fondasi penting bagi karakter anak yang akan

berkembang di masa depan. Anak yang disiplin akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya, baik dalam belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan sosial.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan (Mawati, 2023). Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Zubaedi, 2011).

Menurut Dafid Elkind dan Freddy Sweet dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter menurut Burke dalam (Rahman, 2021) bahwa semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Adapun Hariyanto dalam (Irwansyah, 2021) bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Dan dalam sumber lain disebutkan bahwa: "Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Hal ini berarti bahwa untuk membantu perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Kedisiplinan di sekolah tidak hanya sebatas aturan dan sanksi, tetapi juga mencakup pembiasaan positif dalam berbagai kegiatan (Lailaturrahmawati dkk, 2023). Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penanaman karakter melalui kegiatan kedisiplinan. Kegiatan kedisiplinan dapat mencakup pembiasaan seperti tata tertib, kehadiran tepat waktu, penggunaan seragam, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Pentingnya penanaman karakter melalui kegiatan kedisiplinan di SD tidak hanya berkaitan dengan pembentukan pribadi peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik. Karakter yang kuat akan membantu peserta didik mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, menjalin hubungan sosial yang positif, dan menjadi individu yang berdaya saing di tingkat global.

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya pemahaman dan komitmen dari semua pihak terkait, termasuk guru, pihak sekolah, orang tua dan masyarakat. Guru dapat menjadi teladan bagi muridnya dan menerapkan disiplin yang positif di kelas. Pihak sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan menerapkan berbagai program pembinaan karakter. Orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anaknya di rumah. Masyarakat juga dapat mendukung program-program sekolah dalam menanamkan karakter disiplin pada anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara mendalam tentang upaya penanaman karakter melalui kegiatan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan demikian,

diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan peran SD dalam membentuk karakter anak-anak sebagai pilar utama pembangunan bangsa yang berkualitas.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis menumbuhkan tunas kedisiplinan melalui penanaman pendidikan karakter pada peserta didik kelas 1 di SDIT Buahati Islamic School. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Hoerudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Fitria, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai menumbuhkan tunas kedisiplinan melalui penanaman pendidikan karakter pada peserta didik kelas 1 di SDIT Buahati Islamic School. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Arifudin, 2021).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis menumbuhkan tunas kedisiplinan melalui penanaman pendidikan karakter pada peserta didik kelas 1 di SDIT Buahati Islamic School dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ulfah, 2021).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Ulfah, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Ulfah, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis menumbuhkan tunas kedisiplinan melalui penanaman pendidikan karakter pada peserta didik kelas 1 di SDIT Buahati Islamic School.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2023) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis menumbuhkan tunas kedisiplinan melalui penanaman pendidikan karakter pada peserta didik kelas 1 di SDIT Buahati Islamic School.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Apiyani, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mardizal, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis menumbuhkan tunas kedisiplinan melalui penanaman pendidikan karakter pada peserta didik kelas 1 di SDIT Buahati Islamic School.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter melalui kedisiplinan pada peserta didik kelas 1 SDIT Buahati ini dapat ditanamkan melalui beberapa cara:

#### **Peraturan Sekolah**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Buahati telah memiliki peraturan sekolah yang jelas dan tegas terkait dengan kedisiplinan. Peraturan yang telah diimplementasikan berupa ibadah, ketertiban, perilaku sosial, makan dan minum. Ibadah berupa melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, berwudhu dengan sungguh-sungguh dan sempurna, melaksanakan qiyamullail seminggu sekali di rumah, melaksanakan adab dalam masjid, mengumandangkan adzan dan iqamah sebelum sholat, berdzikir sesudah sholat, berdzikir dengan dzikir yang ma'tsur seminggu sekali, muraja'ah al qur'an menjelang sholat, bersungguh-sungguh ketika berdo'a, memulai dan mengakhiri suatu kegiatan dengan berdo'a.

Ketertiban berupa datang ke sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu setelah istirahat, membiasakan antre, berjalan dengan tenang di koridor jalur sebelah kiri, naik dan turun tangga melalui jalur sebelah kiri, bermain di dalam kelas dengan tertib sesuai ketentuan, yaitu permainan yang diperbolehkan di dalam kelas, bermain kelompok (ada unsur pendidikan) yang tidak memerlukan aktivitas lari/lompat/sepak/lempar/tendang. Misalnya kartu, catur, dan lain-lain. Bermain dilakukan saat istirahat atau waktu yang diperbolehkan Bapak/Ibu Guru, bermain di waktu dan tempat yang sesuai dengan aturan dan peruntukannya, serta bermain di tempat yang bukan peruntukannya, misalnya bermain sepak bola di dalam kelas, dan sebagainya. Selalu memakai alas kaki sesuai aturan selama di sekolah. Membuang sampah pada tempatnya. Tidak membawa HP dan barang berharga lainnya, membawa uang saku sesuai ketentuan, yaitu uang saku kelas 1 sampai kelas 3 maksimal Rp. 15.000,00. Uang saku kelas 4 sampai kelas 6 maksimal Rp. 20.000,00.

Lebih dari itu harus ada pemberitahuan dari orang tua tentang peruntukan kelebihan uang tersebut. Membawa barang mainan sesuai ketentuan, yaitu permainan yang biasa digunakan oleh 2 orang atau lebih dan barang yang tidak mahal yang harganya di bawah Rp 50.000,00. Kategori barang mahal misalnya : Hand Phone, PS, dll. Kerapihan penampilan dan kebersihan berupa selalu berpakaian dan berpenampilan Islami, rapi, bersih, dan lengkap. Bagi peserta didik putra mengenakan dasi, ikat pinggang, sepatu hitam, dan kaos kaki. Bagi peserta didik putri mengenakan kemeja, rok, jilbab, kaos kaki, sepatu sesuai dengan ketentuan serta tidak diperkenankan berpakaian ketat, transparan, dan panjang rok sampai mata kaki; tidak boleh berkuku panjang dan selalu bersih. Bagi peserta didik putra rambut dicukur rapi, tidak melebihi daun telinga, dan tidak diperbolehkan potongan rambut model yang tidak lazim (seperti: punky, bergaris, dll). Meletakkan alas kaki pada rak yang telah disediakan, memberi identitas pada barang milik pribadi dan merawat dengan baik, membuang sampah pada tempatnya dan mau memungut sampah yang tercecer.

Perilaku Sosial berupa membiasakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), Sopan ketika berjalan di depan orang tua dan guru. Membiasakan berjabat tangan, tidak berkata kotor dan menyakitkan, berkata atau berperilaku yang tidak menyenangkan pihak lain. Memperhatikan adab saat berbicara dengan orang lain dengan (mendengarkan, memperhatikan, tidak memotong pembicaraan dan tidak mengeraskan suara), ikhlas menerima dan memberi nasihat, memegang teguh kejujuran dalam segala hal. Tidak berkelahi (memukul teman karena berselisih, saling memukul karena berselisih). Meminta izin bila meminjam barang milik orang lain. Membiasakan mengucapkan terimakasih dan minta tolong. Menyayangi yang kecil, menghargai teman sebaya dan menghormati yang lebih besar. Senang berkawan dan menghindari perselisihan. Tidak segan meminta maaf dan bertanggungjawab atas kesalahan. membawa dan menjaga peralatan sekolah sendiri. Melatih berempati kepada sesama dengan berinfak dan gemar menolong. Tidak mengambil barang/uang yang bukan miliknya tanpa izin.

Makan dan minum berupa berdo'a sebelum dan sesudah makan. Makan-minum dengan duduk dan menggunakan tangan kanan. Makan dan minum tidak berlebihan dan tidak mubadzir. Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta sehat. Membeli jajan hanya di dalam sekolah. Membeli jajan pada jam istirahat (tidak saat bel masuk dan aktifitas pembelajaran). Serta tidak membawa dan menggunakan narkoba.

Adanya aturan yang ditetapkan di SDIT Buahati Islamic School merupakan upaya penanaman karakter kedisiplinan dengan membiasakan kebiasaan baik yang berkelanjutan sehingga menjadikan peserta didik SDIT Buahati memiliki sikap bertanggung jawab dan memiliki control diri yang baik. Karakter kedisiplinan memiliki banyak manfaat dan merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan sejak dini.

#### **Penerapan pembiasaan positif**

Pembiasaan positif yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Buahati berupa pada kegiatan rutin seperti upacara bendera, shalat berjamaah, membersihkan lingkungan sekolah dan lain sebagainya seperti yang telah dijelaskan pada peraturan sekolah juga sudah memuat beberapa pembiasaan positif.

#### **Penegakan Konsekuensi**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Buahati menegakan konsekuensi bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah akan diberi sanksi yang adil sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

#### **Pengembangan budaya teladan**

Sekolah telah memberikan budaya teladan di lingkungan sekolah berupa guru dan staf sekolah melaksanakan hal yang positif yang terus-menerus menjadi sebuah kebiasaan baik.

Penelitian tentang kedisiplinan peserta didik kelas 1 SDIT Buahati Islamic School, ada beberapa kegiatan yang diamati berupa melaksanakan kebersihan kelas (jum'at bersih), mengikuti pembiasaan sebelum masuk kelas, mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengikuti kegiatan rutin shalat dzuhur dan shalat dhuha yang dilakukan dihari jum'at. Hasil penelitian yang diperoleh di Sekolah Dasar Islam Terpadu Buahati pada peserta didik kelas 1 yang berjumlah 28 peserta didik. Pada minggu pertama sejumlah 28 peserta didik hadir mengikuti kegiatan bersih-bersih kelas dengan pembagian tugas ada yang menyapu kelas, bersihkan jendela, merapihkan loker, merapihkan meja dan kursi, dari setiap peserta didik memilih sendiri tugas yang akan dikerjakan dalam membersihkan kelas. Ada peserta didik yang belum kebagian, biasanya akan ada roling/pergantian membersihkan kelas, sehingga semua peserta didik kebagian tugas dalam membersihkan kelas. Kegiatan membersihkan kelas dilaksanakan 1 kali disetiap minggunya.

Peserta didik kelas 1 biasanya diarahkan mengikuti pembiasaan sebelum masuk kelas. Kegiatannya berupa baris berbaris, ada ice breaking rutin untuk mengecek kesiapan setiap peserta didik, membaca doa masuk ruangan kelas. Kegiatan pembiasaan ini dipimpin oleh wali kelas dan asisten wali kelas. Kegiatan ini juga dilakukan dengan waktu 15 menit. Dalam kegiatan baris berbaris peserta didik di bagi menjadi 2 bari, dengan 1 baris perempuan dan 1 baris laki-laki.

Kegiatan *ice breking* biasanya dilakukan dengan cara tepuk semangat dan tepuk kelas. Pada kegiatan ini juga diselipkan cek kehadiran peserta didik. Biasanya kegiatan ice breaking akan dilakukan beberapa kali sampai peserta didik kondusif dan siap melakukan aktivitas didalam kelas. Melakukan kegiatan berdoa sebelum masuk ruangan kelas yang dipimpin oleh wali kelas.

Pada kegiatan pembelajaran seluruh peserta didik diarahkan untuk berdoa sebelum belajar. Dilanjut dengan kegiatan membaca asmaul husna yang dilakukan oleh

perwakilan peserta didik yang ditunjuk oleh wali kelas, kemudian dilanjutkan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam proses pembelajaran di kelas ada beberapa peserta didik yang usil terhadap teman sebangkunya, ada yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya, ada yang fokus mengikuti kegiatan belajar, ada peserta didik yang hiper aktif, dan ada peserta didik yang pendiam. Menurut (VF Musyadad, 2022) bahwa Guru memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan kelas dan pengondisian peserta didik didalam kelas. Salah satu caranya dengan mengatur tempat duduk peserta didik agar lebih kondusif, menyampaikan tata tertib sebelum belajar, memberikan sanksi teguran terhadap anak yang usil dan hiper aktif. Selain itu guru juga sesekali akan memberikan *reward* terhadap peserta didik yang paling disiplin ketika belajar.

Kegiatan rutin shalat dzuhur dilakukan di dalam kelas. Sebelum memulai kegiatan shalat dzuhur biasanya peserta didik diminta untuk merapihkan meja dan kursinya masing-masing. Kemudian peserta didik berbaris didalam kelas, guru memilih 2 orang peserta didik untuk menyapu kelas. Peserta didik dibimbing untuk membaca doa wudhu. Setelah itu peserta didik diintruksikan untuk baris dengan rapih bergantian berwudhu. Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan wudhu, peserta didik diintruksikan Kembali untuk baris diluar kelas dan membaca doa setelah wudhu yang dibimbing oleh wali kelas. Selesai berdoa setelah wudhu peserta didik laki-laki dipersilahkan duluan untuk masuk kelas dan berbaris untuk melakukan kegiatan shalat, kemudian diikuti oleh peserta didik perempuan dengan kegiatan yang sama. Sebelum shalat dimulai, biasanya guru memilih 2 peserta didik laki-laki untuk menjadi imam dan untuk menjadi iqomah. Seluruh peserta didik melakukan shalat berjamaah dzuhur dengan tertib. Jika ada yang bercanda atau diam saja maka akan ditegur.

Mayoritas kedisiplinan peserta didik kelas 1 di SDIT Buahati menunjukkan tingkat disiplin yang baik dengan patuh terhadap aturan sekolah dan norma-norma yang berlaku. Meski ada saja beberapa peserta didik yang masih kurang dalam kedisiplinannya. Hal ini dapat kita lihat pada table hasil observasi berikut berdasarkan kegiatan yang diamati.

Tabel 1.1 Observasi Kegiatan Kedisiplinan

| Kedisiplinan       | Persentase |
|--------------------|------------|
| 1. Kehadiran       | 100%       |
| 2. Ketertiban      | 98%        |
| 3. Pengaturan Diri | 97%        |
| 4. Kerjasama       | 94%        |

Berdasarkan hasil observasi dengan jumlah 28 peserta didik, bahwa dari kehadiran seluruh peserta didik hadir di sekolah. Ketertiban yang terlihat telah baik meski ada 3-3 orang peserta didik yang kurang tertib. Namun hal tersebut telah teratasi dengan adanya kesepakatan sebelum kegiatan yang ada di sekolah dilaksanakan. Pada setiap kegiatan peserta didik juga telah mampu mengatur atau memposisikan diri dengan kegiatan yang ada di sekolah, sehingga peserta didik telah mampu menempatkan waktu untuk serius dalam setiap kegiatan dan waktunya istirahat yang bisa diisi dengan hal positif atau kegiatan bermain. kerjasama yang terjalin setiap peserta didik telah memberikan hasil yang baik juga, sebab dengan berbagai kegiatan yang ada peserta didik terus menerus belajar agar siap bekerjasama dengan setiap peserta didik dalam kegiatan hal positif.

Terlihat penerapan karakter kedisiplinan sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan melalui berbagai kegiatan yang telah menjadi rutinitas sekolah. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki karakter kedisiplinan melalui kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah. Namun besar harapan pihak sekolah dengan adanya kegiatan yang menjadikan rutinitas sekolah mampu mendorong atau merubah peserta didik semakin menjadi peserta didik yang memiliki perilaku baik serta peserta didik sadar akan tanggung jawabnya.

Wynne dalam (Hasbi, 2021) menjelaskan bahwa karakter berasal dari bahas Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Maka jika seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, rakus dll itu dikatakan orang yang tidak memiliki karakter. Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam mencetak generasi muda yang bermoral dan berbudi pekerti luhur. John Dewey dikutip (Darmawan, 2021), pernah berkata: "Sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif pada individu. Ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan moral, etika, empati, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter sering kali mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, kerja sama, keberanian, dan rasa hormat terhadap orang lain. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat, yang akan membimbing mereka dalam membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter biasanya dianggap sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan, karena membantu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi luhur dan berkontribusi positif pada masyarakat. Salah satu nilai karakter yang esensial untuk ditanamkan adalah kedisiplinan.

Kedisiplinan menjadi fondasi penting bagi kesuksesan individu dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, hingga menjalin hubungan sosial yang positif. Kedisiplinan merupakan kondisi seseorang dalam serangkaian perilaku dengan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan dan ketertiban (Yulianti dkk, 2019). Disiplinakan menjadikan seseorang mengetahui dan mampu membedakan hal apa saja yang harusnya dilaksanakan atau tidak dilaksanakan. Bagi seseorang yang telah memiliki sikap disiplin, maka akan terbiasa melakukan kegiatan dan tidak menjadi sebuah beban. Sehingga kedisiplinan menjadi karakter yang penting dimiliki oleh setiap individu untuk mencapai kesuksesan dan tujuan.

Karakter kedisiplinan merupakan gabungan 2 kata yang menjadi satu sehingga menghasilkan penjelasan mengenai perilaku seseorang dalam mematuhi aturan, tata tertib, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan (Arya dkk, 2019). Ini memiliki cakupan kemampuan seseorang untuk mengikuti jadwal, menyelesaikan tugas tepat waktu serta mematuhi norma social yang berlaku (Pamela, 2020). Karakter kedisiplinan merupakan aspek penting dalam kehidupan personal, profesional, dan sosial seseorang. Kedisiplinan yang baik membantu seseorang untuk mencapai tujuan, membangun reputasi yang baik, dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain dalam lingkungan yang terstruktur (Mistiningsih & Fahyuni., 2020). Dapat disimpulkan bahwa

karakter kedisiplinan merupakan salah satu cara untuk membangun pengendalian diri peserta didik dalam menghadapi setiap proses berkehidupan.

Menurut marjin dalam (Ardani dkk, 2021) bahwa faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan disiplin antara lain :

- a. Teladan: merupakan perbuatan atau tindakan yang memiliki pengaruh besar dibandingkan dengan kata-kata atau kalimat yang sangat penting bagi kedisiplinan.
- b. Lingkungan berdisiplin: apabila seseorang berada pada lingkungan yang berdisiplin, maka seseorang tersebut akan memiliki pengaruh baik di lingkungannya terhadap seluruh orang.
- c. Latihan disiplin: sikap disiplin yang dilakukan berulang-ulang dan terus menerus kemudian selalu dipraktikkan, itu akan menjadikan seseorang memiliki kedisiplinan baik di setiap harinya.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan. Salah satunya berupa faktor internal dan eksternal (Mardikarini & Putri., 2020). Faktor internal berupa seorang individu yang tenang dan teratur akan mudah mengembangkan kedisiplinan, pemahamannya pentingnya tentang kesadaran kedisiplinan, adanya minat dan motivasi yang tinggi dapat mendorong individu untuk bersikap disiplin, cara pola pikir positif dan optimis menjadikan individu lebih mudah mencapai tujuan disiplin, kemampuan untuk mampu mengatur dan mengelola waktu serta mengendalikan emosi dengan baik itu akan mempermudah dalam berdisiplin.

Faktor eksternal pertama lingkungan keluarga, pola asuh orang tua yang disiplin dan konsisten akan menjadi contoh bagi anak untuk mengembangkan sikap disiplin. Kedua lingkungan sekolah, aturan dan norma yang jelas di sekolah serta peran guru dalam menegakkan disiplin mampu membantu mengembangkan kedisiplinan peserta didik. Ketiga lingkungan masyarakat, dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat dapat mempengaruhi perilaku individu dalam hal kedisiplinan. Keempat teman sebaya dan orang lain. Bergaul dengan teman sebaya yang disiplin akan dapat mendorong seseorang untuk menjadi lebih disiplin. dengan melihat keteladanan orang lain yang disiplin seseorang dapat memotivasi menjadi sosok lebih disiplin.

Berdasarkan penjelasan diatas, penting diingat bahwa faktor eksternal dan internal saling terkait dan berkesinambungan dalam mempengaruhi karakter kedisiplinan meski berbeda lingkungan yang kurang mendukung. Dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi karakter disiplin diharapkan pihak sekolah memiliki tolak ukur dan mengetahui cara yang tepat dalam menanamkan karakter kedisiplinan terhadap peserta didik. Dengan adanya budaya yang baik yang dilakukan dan diimplementasikan di sekolah, diharapkan mampu memberikan teladan untuk peserta didik memiliki kemampuan disiplin.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan menjadi peran penting dalam penanaman karakter pada peserta didik kelas 1 di SDIT Buahati. Melalui pendekatan yang tepat, kedisiplinan dapat menjadi alat efektif dalam membentuk karakter pada usia dini. Peserta didik kelas 1 memiliki kecenderungan kemampuan beradaptasi dengan baik, dan kemampuan pengendalian diri yang masih cenderung

bereaksi secara emosional terhadap konflik. Maka masih perlu bimbingan dalam memahami konsep kedisiplinan secara utuh. Sehingga perlu adanya penguatan oleh berbagai pihak yang terlibat seperti guru, staf sekolah, orang tua dan masyarakat dengan pemberian dukungan dan motivasi.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan berupa waktu penelitian yang singkat dan sampel yang kecil. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan waktu penelitian yang lebih lama dan sampel penelitian yang banyak untuk mendapatkan hasil yang generalizable. Peneliti memberikan 3 saran untuk semua pihak yang terlibat terhadap penanaman karakter kedisiplinan:

1. Sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap program penanaman karakter melalui kedisiplinan.
2. Orang tua perlu mengikuti parenting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menanamkan karakter disiplin pada anak-anak.
3. Masyarakat perlu dilibatkan dalam upaya penanaman karakter kedisiplinan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peserta didik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini samapai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Buahati Islamic School yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Kepada teman-teman mahasiswa PPL di SDIT Buahati Islamic School yang telah banyak membantu.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amran dkk. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 254–261.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Ardani dkk. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Di Kota Parepare. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 60–72.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, &*

- Akuntansi*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arya dkk. (2019). Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta Info artikel. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 60–66.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Lailaturrahmawati dkk. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan.*, 2(1), 89–96.
- Mardikarini & Putri. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(1), 30–37.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.

- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Mistiningsih & Fahyuni. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157–171.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Pamela, I. S. (2020). Kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Yulianti dkk. (2019). Faktor kedisiplinan pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.